



# **BUKU KOMODITAS EKSPOR & IMPOR ACEH 2025**



**KANWIL DJBC ACEH**

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Kantor Wilayah DJBC Aceh dapat menyajikan laporan **Buku Komoditas Ekspor & Impor Aceh 2025**. Publikasi ini merupakan ringkasan data administratif kepabeanan yang memotret profil komoditas serta dinamika aktivitas perdagangan luar negeri di wilayah kerja Kantor Wilayah DJBC Aceh sepanjang tahun 2025.

Laporan ini menyajikan analisis mendalam mengenai komposisi komoditas unggulan yang dilayani oleh Kantor Pelayanan (KPPBC) di lingkungan Kanwil DJBC Aceh. Data kinerja pelayanan menunjukkan sektor energi dan pertambangan sebagai kontributor utama devisa ekspor sebesar 66,98%. Di sisi lain, aktivitas impor didominasi oleh komoditas strategis berupa Propana dan Butana (92,12%) yang mempertegas peran wilayah Aceh sebagai *hub* distribusi energi vital untuk kebutuhan regional Sumatera Bagian Utara yang meliputi area: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau.

Informasi teknis yang tersaji dalam laporan ini diharapkan dapat menjadi rujukan sektoral bagi pemangku kepentingan dalam memetakan potensi sumber daya alam serta memahami alur logistik komoditas daerah. Secara khusus, laporan ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan strategis, termasuk fenomena administratif terkait pelaporan daerah asal barang pada dokumen pabean dan optimalisasi penggunaan pelabuhan di wilayah Aceh.

Semoga laporan ini memberikan nilai tambah bagi pengayaan data serta mendukung perumusan strategi pengawasan dan pelayanan kepabeanan yang lebih efektif di masa depan. Terima kasih saya sampaikan kepada seluruh tim penyusun atas dedikasinya dalam mengolah data administratif ini menjadi informasi yang bermanfaat.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Banda Aceh, April 2026



Ditandatangani secara elektronik

**M. Rizki Baidillah**

**Kepala Kantor Wilayah DJBC Aceh**



## **ABSTRAK**

### **Komoditas Ekspor & Impor Aceh 2025**

Buku ini menyajikan analisis mendalam mengenai dinamika perdagangan luar negeri Provinsi Aceh sepanjang tahun 2025. Dengan menggunakan data kinerja pelayanan dan pengawasan dari Kantor Wilayah DJBC Aceh, publikasi ini memetakan profil komoditas unggulan, sebaran daerah asal barang (Tingkat II), serta peran strategis setiap Kantor Pelayanan (KPPBC) dalam memfasilitasi arus logistik internasional.

Temuan utama menunjukkan bahwa ekspor Aceh masih didominasi oleh sektor pertambangan (Batu Bara), perkebunan (Kopi Gayo dan Nilam), serta industri hasil hutan (Rosin dan Terpentin). Sementara itu, struktur impor Aceh menunjukkan ketergantungan strategis yang positif pada sektor energi, di mana importasi Propana dan Butana mencapai 92,12% dari total devisa impor guna menjamin ketahanan energi di wilayah Sumatera Bagian Utara. Buku ini juga menyoroti fenomena logistik di mana sebagian besar komoditas unggulan daerah masih diekspor melalui pelabuhan di luar Aceh, yang menjadi tantangan struktural dalam optimalisasi pendapatan daerah.

Melalui pendekatan deskriptif dan tabulasi data yang rinci, buku ini mengidentifikasi berbagai tantangan strategis, mulai dari efisiensi pelabuhan lokal hingga kebutuhan hilirisasi industri. Sebagai penutup, buku ini menawarkan visi akselerasi melalui inovasi data dan kolaborasi lintas sektor untuk mengukuhkan posisi Aceh sebagai gerbang ekonomi global yang mandiri di ujung barat Indonesia. Dokumen ini diharapkan menjadi rujukan penting bagi pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan akademisi dalam memahami serta mengoptimalkan potensi sumber daya alam Aceh.





## Daftar Isi

<b>PETA PROVINSI ACEH</b> .....	2
<b>Gambaran Umum Wilayah Pelayanan dan Pengawasan</b> .....	3
<b>DEMOGRAFI</b> .....	4
<b>EKSPOR</b> .....	5
<b>Profil Eksportir per KPPBC Provinsi Aceh Tahun 2025</b> .....	6
<b>Analisis Komposisi Devisa Ekspor Provinsi Aceh Tahun 2025</b> .....	8
<b>Kinerja Ekspor Komoditas Batu Bara Aceh Tahun 2025</b> .....	12
<b>Kinerja Ekspor Kopi Provinsi Aceh Tahun 2025</b> .....	15
<b>Kinerja Ekspor Hasil Laut Provinsi Aceh Tahun 2025</b> .....	18
<b>Kinerja Ekspor Komoditas Nilam Provinsi Aceh Tahun 2025</b> .....	21
<b>Kinerja Ekspor Rosin dan Terpentin Provinsi Aceh 2025</b> .....	24
<b>IMPOR</b> .....	27
<b>Profil Importir per KPPBC Provinsi Aceh Tahun 2025</b> .....	28
<b>Analisis Komposisi Devisa Impor Provinsi Aceh Tahun 2025</b> .....	31
<b>Analisis Komposisi Devisa Impor Provinsi Aceh Tahun 2025</b> .....	32
<b>TANTANGAN DAN KENDALA STRATEGIS</b> .....	35
<b>PENUTUP</b> .....	37

# PETA PROVINSI ACEH

## WILAYAH PELAYANAN DAN PENGAWASAN PER KPPBC



	KPPBC TMP C BANDA ACEH
	KPPBC TMP C LHOKSEUMAWE
	KPPBC TMP C LANGSA
	KPPBC TMP C MEULABOH
	KPPBC TMP C SABANG

## Gambaran Umum Wilayah Pelayanan dan Pengawasan

Provinsi Aceh yang terdiri dari 23 Kabupaten/Kota (5 Kota dan 18 Kabupaten) dikelola secara administratif melalui 5 Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC). Pembagian wilayah ini mencerminkan karakteristik demografi dan ekonomi yang berbeda:

KPPBC	WILAYAH TK II
KPPBC TMP C Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kota Banda Aceh</li><li>2. Kab. Aceh Besar</li><li>3. Kab. Pidie</li><li>4. Kab. Pidie Jaya</li></ol>
KPPBC TMP C Lhokseumawe	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kota Lhokseumawe</li><li>2. Kab. Aceh Utara</li><li>3. Kab. Bireuen</li><li>4. Kab. Bener Meriah</li><li>5. Kab. Aceh Tengah</li></ol>
KPPBC TMP C Langsa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kota Langsa</li><li>2. Kab. Aceh Timur</li><li>3. Kab. Aceh Tamiang</li><li>4. Kab. Gayo Lues</li><li>5. Kab. Aceh Tenggara</li></ol>
KPPBC TMP C Meulaboh	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kab. Aceh Barat</li><li>2. Kab. Nagan Raya</li><li>3. Kab. Aceh Barat Daya</li><li>4. Kab. Aceh Selatan</li><li>5. Kab. Aceh Singkil</li><li>6. Kota Subulussalam</li><li>7. Kab. Simeulue</li><li>8. Kab. Aceh Jaya</li></ol>
KPPBC TMP C Sabang	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kota Sabang</li><li>2. Kab. Aceh Besar pada Pulau Breuh, Pulau Nasi, Pulau Teunom dan pulau-pulau kecil di sekitarnya</li></ol>

## **DEMOGRAFI**

Secara karakteristik demografi wilayah Per KPPBC adalah sebagai berikut:

### **1. KPPBC Banda Aceh (Pusat Urban)**

- Karakter: Wilayah urban (perkotaan) dan pusat pemerintahan.
- Fokus: Mobilitas orang dan barang melalui bandara internasional; pusat industri kreatif dan UMKM lokal.

### **2. KPPBC Lhokseumawe (Zona Industri & Masyarakat Dataran Tinggi)**

- Karakter: Campuran antara kawasan industri pesisir dan masyarakat agraris pegunungan.
- Fokus: Area pekerja industri berat (pupuk/gas) dan petani kopi berskala global di tanah Gayo.

### **3. KPPBC Meulaboh (Wilayah Pesisir Barat & Kepulauan)**

- Karakter: Wilayah geografis terluas dengan kepadatan penduduk rendah yang tersebar di sepanjang pantai.
- Fokus: Masyarakat pertambangan (batu bara) dan nelayan tradisional di wilayah pesisir hingga kepulauan terluar (Simeulue).

### **4. KPPBC Langsa (Gerbang Perbatasan)**

- Karakter: Wilayah transit darat yang sangat terpengaruh oleh interaksi ekonomi dengan Sumatera Utara.
- Fokus: Masyarakat peladang rempah di daerah pegunungan tenggara dan arus distribusi logistik lintas provinsi.

### **5. KPPBC Sabang (FTZ)**

- Karakter: Masyarakat kepulauan yang fokus pada jasa pariwisata local/internasional.
- Fokus: Pengawasan pelabuhan bebas dan keluar-masuk turis mancanegara.

Secara demografis, Aceh memiliki dua kutub ekonomi: Wilayah Timur-Utara (Lhokseumawe/Langsa) yang sangat padat aktivitas dagang lintas provinsi, dan Wilayah Barat-Selatan (Meulaboh) yang lebih fokus pada eksploitasi sumber daya alam berskala besar.

# EKSPOR



## Profil Eksportir per KPPBC Provinsi Aceh Tahun 2025

Provinsi Aceh memiliki keberagaman profil eksportir yang tersebar di wilayah kerja masing-masing Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC). Berdasarkan data administratif tahun 2025, setiap kantor menunjukkan karakteristik komoditas yang spesifik, mulai dari industri kreatif dan perikanan di pusat urban, hingga sektor pertambangan dan energi di wilayah pesisir dan industri berat.

Berikut adalah rincian nama eksportir beserta komoditas yang ditangani oleh masing-masing kantor:

### Eksportir Banda Aceh 2025

Nama Eksportir	Komoditas
<b>1. SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	
NAT GREEN SUNDA	Minyak Nilam
ACEH SOCOLATTE	Cokelat Olahan
<b>2. SEKTOR MINERAL &amp; TAMBANG</b>	
ACEH KIAT BEUTARI	TRAS
<b>3. SEKTOR PERTANIAN &amp; KOPI</b>	
BUNGONG JEUMPA I.	Kopi Arabika Gayo
ACEH AGRO INDONESIA	Vanili
CAHAYA MAS GLOBAL	Kopi Luwak
TIARA GLOBAL COFFEE	Green Bean Coffee
<b>4. SEKTOR PERIKANAN</b>	
AYBI	Kerang Darah
RAJA BAHARI MAHEERA	Lobster Hidup
NATUNA MALACCA	Yellowfin Tuna
KANA CAHAYA BAHARI	Fresh Tuna Loin
YAKIN PASIFIK TUNA	Tuna & Gurita Beku
PT OCEAN BENUR P.	Benih Kerapu
<b>5. SEKTOR FLORA (TANAMAN HIAS)</b>	
BARUNA NIAGA DHIFA	Aglaonema

Nama Eksportir	Komoditas
ARDI JAYA GROUP	Aglaonema Pictum
<b>6. SEKTOR JASA &amp; LAINNYA</b>	
GATHANA JAYA M.	Jenazah

### Eksportir KPPBC Meulaboh 2025

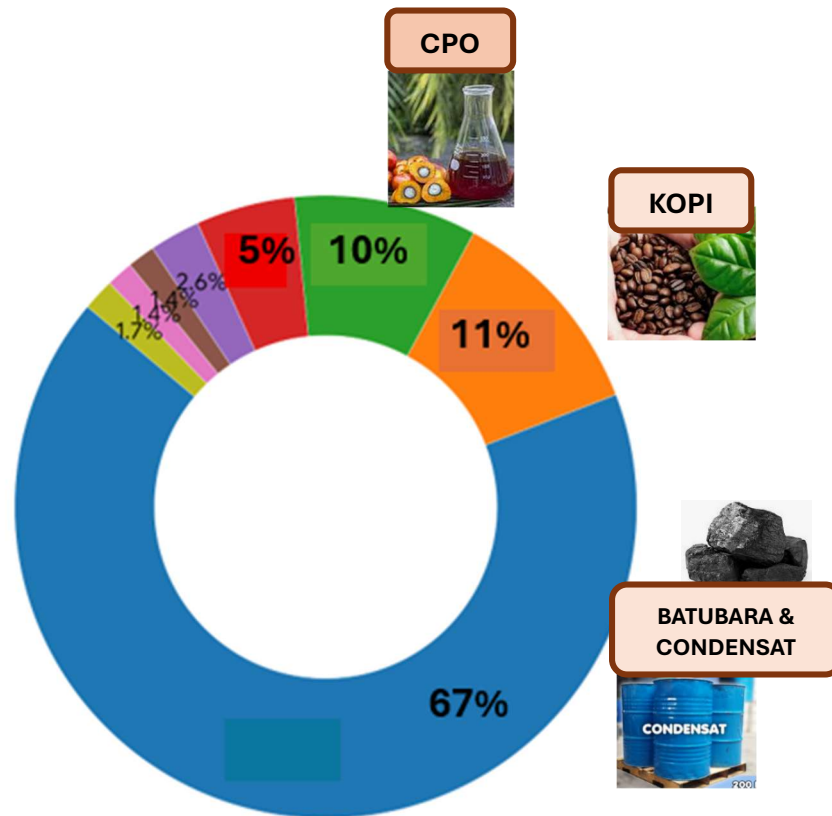
Nama Eksportir	Komoditas
<b>SEKTOR PERTAMBANGAN</b>	
MIFA BERSAUDARA	Indonesian Steam Coal
BARA ENERGI LESTARI	Indonesian Steam Coal

### Eksportir KPPBC Lhokseumawe 2025

Nama Eksportir	Komoditas
<b>SEKTOR MIGAS</b>	
PEMA GLOBAL MANDIRI	Arun Condensat
<b>SEKTOR PERKEBUNAN</b>	
PLB AGRO MURNI	Crude Palm Oil (CPO)
KHARISMA INTI KARYA MANDIRI	Palm Kernel Shell (Cangkang Sawit)

## Analisis Komposisi Devisa Ekspor Provinsi Aceh Tahun 2025

### KOMPOSISI DEvisa EKSPOR ACEH TAHUN 2025



KOMODITAS EKSPOR (USD)	
Energi & Pertambangan (\$ 441,462,777)	Bahan Kimia & Hasil Hutan (\$ 17,409,073)
Kopi (\$ 74,083,638)	Hasil Laut & Perikanan (\$ 9,449,333)
Minyak Sawit (CPO) (\$ 62,596,689)	Cangkang Sawit (PKS) (\$ 9,205,249)
Rempah & Produk Tanaman (\$ 33,956,918)	Lainnya (\$ 10,925,683)

Secara keseluruhan, kinerja ekspor Provinsi Aceh pada tahun 2025 menunjukkan struktur ekonomi yang sangat bergantung pada sektor energi dan sumber daya alam. Total devisa yang berhasil dihimpun mencapai **Rp10.840.540.173.640** (atau setara dengan **USD 659.089.360**). Struktur devisa ini terbagi ke dalam 10 kelompok komoditas utama yang mencerminkan kekayaan alam Aceh dari darat hingga laut.

Berikut adalah resume komposisi devisa ekspor Aceh berdasarkan kontribusi dan nilai strategisnya:

No	Kelompok Komoditas	Cakupan Produk Utama	Total Devisa (IDR)	Total Devisa (USD)	Persentase
1	Energi & Pertambangan	Indonesian Steam Coal in Bulk, Non-Coking Coal, , Arun Condensate.	Rp7.267.447.365.448	\$441.462.777	66,98%
2	Kopi	Arabica Green Beans, Robusta, Coffee Luwak (Global Ground & Roasted), Peaberry, Drip Coffee.	Rp1.216.158.770.626	\$74.083.638	11,24%
3	Minyak Sawit (CPO)	Crude Palm Oil (CPO)	Rp1.029.574.904.600	\$62.596.689	9,50%
4	Rempah & Produk Tanaman	Cinnamon, Akar Laka, Buah Pala (Nutmeg), Bunga Pala (Mace), Cengkeh, Jahe Segar, Daun Nilam.	Rp555.073.751.465	\$33.956.918	5,15%
5	Bahan Kimia & Hasil Hutan	Gum Rosin, Gum Turpentine Oil, Gum Copal, Hard Wood Charcoal.	Rp286.452.864.461	\$17.409.073	2,64%
6	Hasil Laut & Perikanan	Frozen Cut Giant Octopus, Tuna Sirip Kuning, Fresh Tuna Loin, Barramundi, Canned Baby Clams.	Rp155.538.973.258	\$9.449.333	1,43%
7	Cangkang Sawit (PKS)	Palm Kernel Shell in Bulk, GGL-Certified Palm Kernel Shell.	Rp150.456.277.685	\$9.205.249	1,40%
8	Kelapa & Produk Turunan	Desiccated Coconut (High Fat Fine/Medium), VCO, Palm Broomstick (Sapu Lidi).	Rp83.980.459.721	\$5.108.360	0,78%
9	Minyak Atsiri	Patchouli Oil berbagai grade, Nutmeg Oil (Minyak Pala).	Rp34.436.287.596	\$2.097.287	0,32%
10	Lain-lain	Kakao, Pinang, Pakaian Muslim, Biskuit, Sparepart Otomotif, Tanaman Hias.	Rp61.419.577.915	\$3.720.036	0,56%
	<b>TOTAL</b>		Rp10.840.540.173.640	\$659.089.360	100,00%

## 1. Dominasi Sektor Energi & Pertambangan (66,98%)

Sektor ini merupakan tulang punggung utama ekonomi Aceh dengan kontribusi sebesar **USD 441.462.777**. Komoditas utamanya meliputi *Indonesian Steam Coal* (Batu Bara) dan *Arun Condensate*. Sektor ini menyumbang hampir 67% dari total seluruh devisa ekspor Aceh.

## 2. Sektor Unggulan Pertanian: Kopi & Rempah (16,39%)

Jika digabungkan, sektor Kopi dan Rempah menempati posisi kedua setelah tambang:

- **Kopi (11,24%)**: Dengan nilai **USD 74.083.638**, mencakup produk *Arabica Green Beans*, Luwak, hingga kopi olahan (*Drip Coffee*).
- **Rempah & Produk Tanaman (5,15%)**: Menyumbang **USD 33.956.918**, didominasi oleh komoditas Pala (Nutmeg), Bunga Pala (Mace), Kayu Manis (Cinnamon), dan Cengkeh.

## 3. Sektor Perkebunan: Kelapa Sawit & Turunannya (10,90%)

Industri sawit menyumbang devisa melalui dua lini utama:

- **Crude Palm Oil / CPO (9,50%)**: Mencatatkan nilai **USD 62.596.689**.
- **Cangkang Sawit / PKS (1,40%)**: Menyumbang **USD 9.205.249** sebagai produk sampingan yang bernilai ekspor tinggi.

## 4. Sektor Industri Kimia & Hasil Hutan (2,64%)

Memberikan kontribusi sebesar **USD 17.409.073**, dengan produk utama berupa *Gum Rosin*, *Gum Turpentine*, dan arang kayu keras (*Hard Wood Charcoal*).

## 5. Sektor Kelautan & Perikanan (1,43%)

Menyumbang devisa sebesar **USD 9.449.333**. Produk unggulannya mencakup Gurita beku (*Frozen Octopus*), Tuna sirip kuning, dan *Canned Baby Clams*.

## 6. Sektor Potensial Lainnya (1,66%)

Terdiri dari kelompok Kelapa & Produk Turunan (0,78%), Minyak Atsiri/Nilam (0,32%), serta kelompok Lain-lain (0,56%) yang mencakup Kakao, Pinang, hingga Sparepart Otomotif.

## 7. Komoditi ekspor berdasarkan daerah asal barang

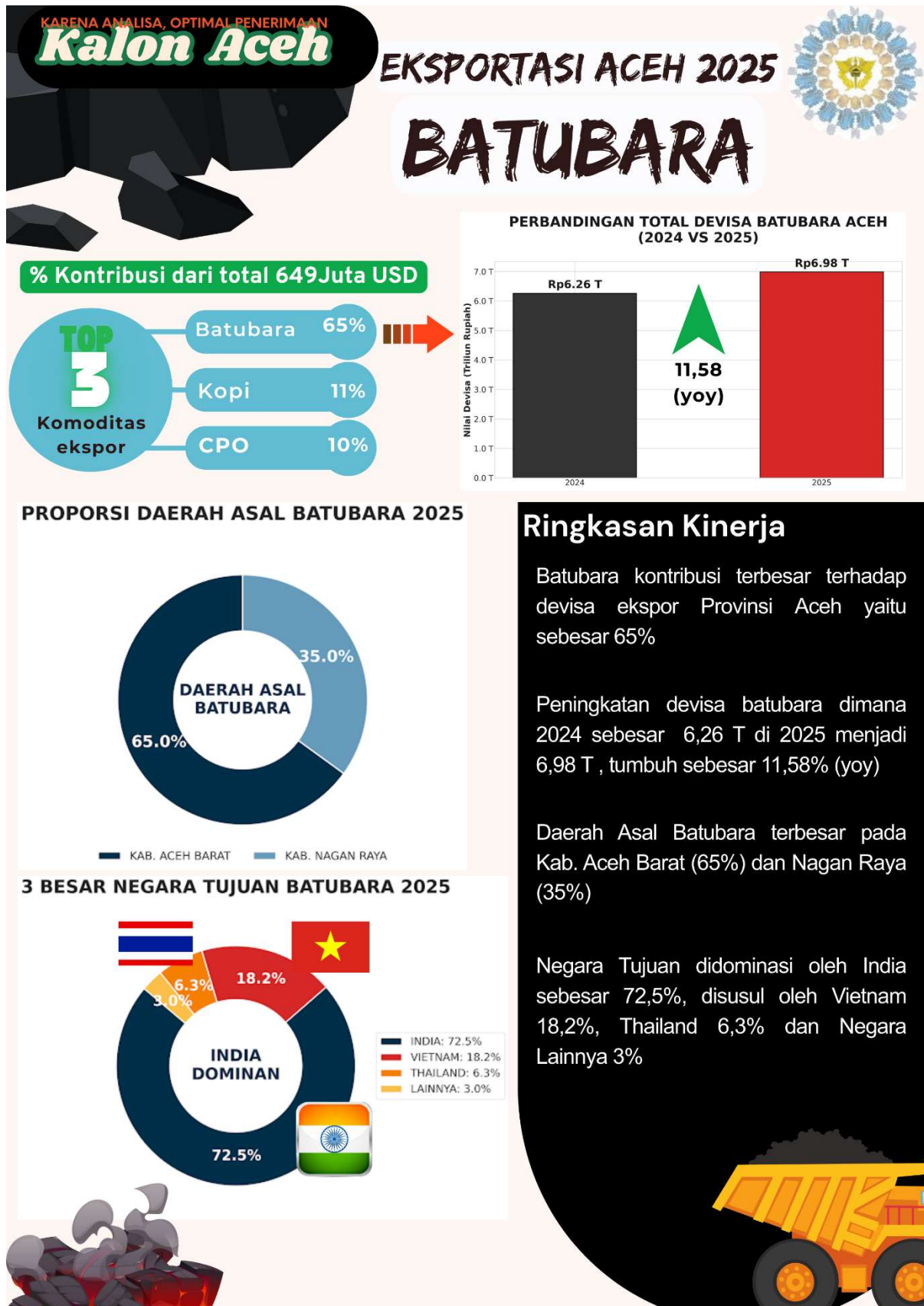
DAERAH ASAL	KOMODITAS EKSPOR
KAB. ACEH BARAT	BATUBARA, PATCHOULI
KAB. ACEH BARAT DAYA	BUNCIS, JAHE, KENCONG (KECOMBRANG)
KAB. ACEH BESAR	CONVENT PATCHOULI, KIESERITE (POWDER), TRASS, WHOLE COCONUT (SEMI HUSK COCONUT), HASIL LAUT, TANAMAN HIAS, MAKANAN (BISCUIT)
KAB. ACEH JAYA	PATCHOULI LEAVES, PATCHOULI OIL, BIJI PALA
KAB. ACEH SELATAN	BOTANICUS, BUAH PALA, CENGKEH, KAYU MANIS, KEMIRI KUPAS
KAB. ACEH TAMIANG	PINANG, CHARCOAL, FROZEN CRAB, FROZEN GROUPER FISH
KAB. ACEH TENGAH	KOPI
KAB. ACEH TENGGARA	KOPI, BUAH PALA, CENGKEH, KAYU MANIS, KEMIRI KUPAS, HASIL LAUT
KAB. ACEH UTARA	PINANG, PALM KERNEL SHELL
KAB. BENER MERIAH	KOPI
KAB. BIREUEN	DESICCATED COCONUT
KAB, GAYO LUES	KOPI, GUM ROSIN, GUM TERPEUNTINE, PATCHOULI
KAB. NAGAN RAYA	DECORATION STONE, BATUBARA
KAB. PIDIE	FISH SKIN (KULIT IKAN), BUAH-BUAHAN (SALAK, DURIAN, POKAT), KEMIRI KUPAS
KAB. PIDIE JAYA	PASTA KAKAO
KAB. SIMEULUE	PRODUK KELAPA, HASIL LAUT, SPARE PART KENDARAAN
KOTA BANDA ACEH	KOPI, KIESERITE, PRODUK KELAPA, PATCHOULI, HASIL LAUT, WOOD CHARCOAL
KOTA LHOEKSEUMAWE	ARUN CONDENSATE, PRODUK KELAPA SAWIT DAN TURUNANNYA

### Ringkasan:

Data komposisi ini menunjukkan bahwa **67% ekonomi ekspor Aceh dikendalikan oleh sektor Energi/Tambang**, sementara sektor **Kopi dan CPO** secara kolektif menguasai sekitar **21%**. Hal ini menunjukkan pentingnya diversifikasi produk pada sektor non-tambang agar struktur ekonomi ekspor Aceh lebih stabil di masa depan.

# Kinerja Ekspor Komoditas Batu Bara Aceh Tahun 2025

Gambar : Infografis Batubara



Batu bara tetap mengukuhkan posisinya sebagai kontributor tunggal terbesar terhadap total devisa ekspor Provinsi Aceh. Sektor ini menunjukkan performa yang sangat impresif dengan tren pertumbuhan positif serta jangkauan pasar internasional yang terkonsentrasi di wilayah Asia.

Berikut adalah resume indikator utama kinerja ekspor batu bara Aceh tahun 2025 berdasarkan infografis tersebut:

### **1. Kontribusi Terhadap Devisa Nasional (65%)**

Batu bara menyumbang **65%** dari total keseluruhan devisa ekspor Provinsi Aceh yang bernilai USD 649 Juta. Angka ini menempatkan batu bara jauh di atas komoditas unggulan lainnya seperti Kopi (11%) dan CPO (10%).

### **2. Pertumbuhan Nilai Devisa (YoY)**

Terjadi peningkatan devisa yang signifikan pada tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya:

- **Tahun 2024:** Rp 6,26 Triliun.
- **Tahun 2025:** Rp 6,98 Triliun.
- **Pertumbuhan:** Tumbuh sebesar **11,58% (year-on-year)**.

### **3. Daerah Asal Barang**

Produksi batu bara ekspor Aceh terfokus pada dua kabupaten di wilayah pantai barat:

- **Kabupaten Aceh Barat:** Menyumbang **65%** dari total produksi.
- **Kabupaten Nagan Raya:** Menyumbang **35%** dari total produksi.

### **4. Negara Tujuan Ekspor Utama**

Pasar batu bara Aceh didominasi oleh negara-negara industri di Asia, dengan rincian:

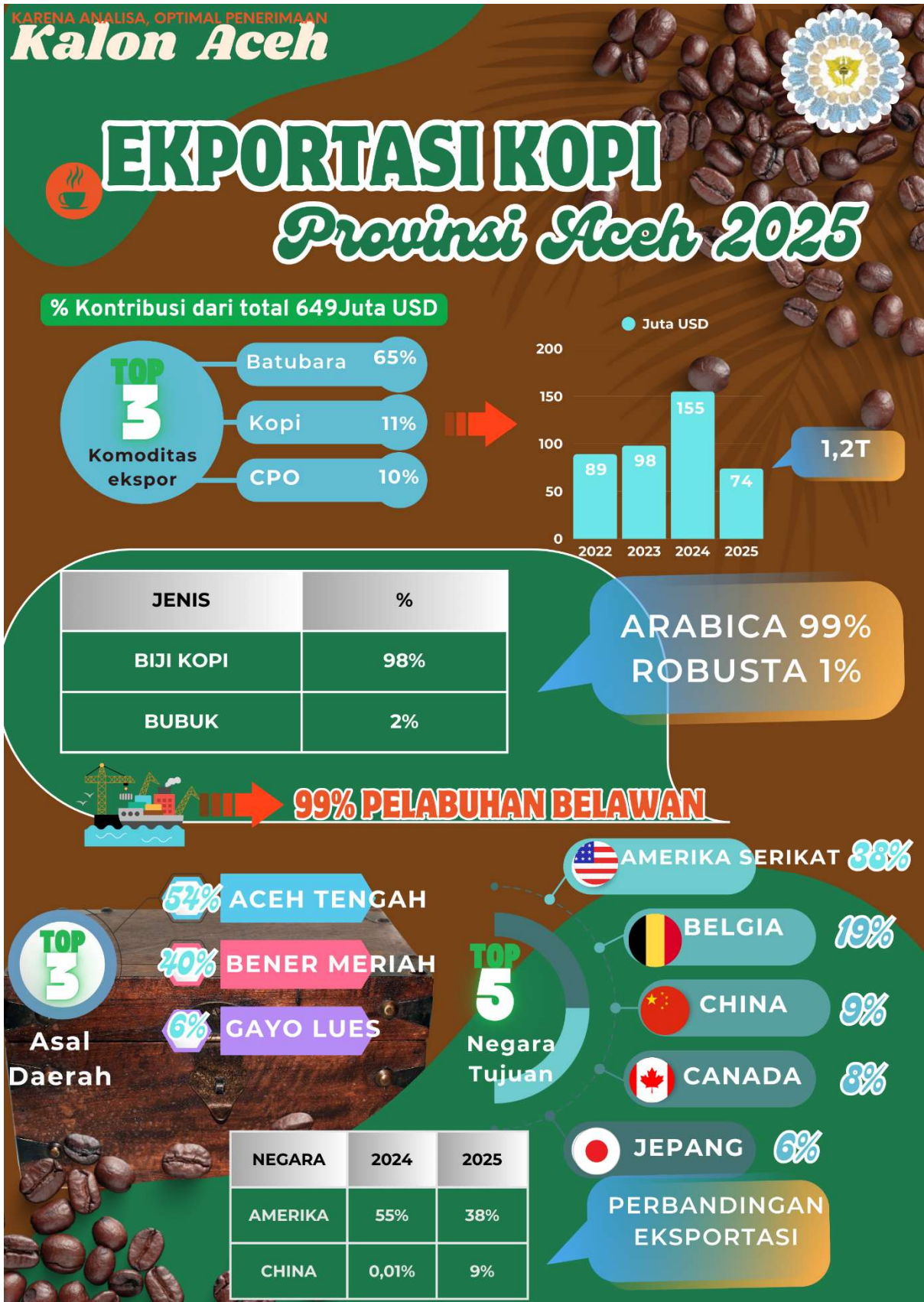
- **India:** Menjadi tujuan utama yang sangat dominan sebesar **72,5%**.
- **Vietnam:** Menempati posisi kedua sebesar **18,2%**.
- **Thailand:** Menempati posisi ketiga sebesar **6,3%**.
- **Negara Lainnya:** Mencakup sisa pangsa pasar sebesar **3%**.

**Ringkasan Kinerja:**

Dominasi India sebagai negara tujuan utama (72,5%) menunjukkan ketergantungan pasar yang cukup tinggi pada satu negara, namun pertumbuhan nilai devisa sebesar 11,58% mencerminkan permintaan global yang tetap kuat terhadap *Indonesian Steam Coal* asal Aceh Barat dan Nagan Raya.

# Kinerja Ekspor Kopi Provinsi Aceh Tahun 2025

Gambar : infografis Kopi



Kopi Gayo tetap menjadi "Emas Hijau" dan tulang punggung ekonomi kerakyatan bagi masyarakat di dataran tinggi Aceh. Sebagai komoditas unggulan non-tambang terbesar, performa ekspor kopi menunjukkan dinamika yang luar biasa dalam pasar global, ditandai dengan pencapaian nilai devisa tertinggi pada tahun 2024 sebelum akhirnya mengalami penyesuaian di tahun 2025.

Berikut adalah resume indikator utama berdasarkan data infografis tahun 2025:

### 1. Tren Pertumbuhan Devisa Tahunan (Satuan Juta USD)

Berdasarkan grafik batang historis, nilai ekspor kopi Aceh menunjukkan tren peningkatan yang sangat pesat hingga mencapai puncaknya di tahun 2024:

- **Tahun 2022:** Tercatat sebesar **89 Juta USD**.
- **Tahun 2023:** Meningkat menjadi **98 Juta USD**.
- **Tahun 2024:** Mencapai rekor tertinggi sebesar **155 Juta USD**.
- **Tahun 2025:** Berada di angka **74 Juta USD** (Setara dengan **Rp1,21 Triliun**).

### 2. Karakteristik Komoditas & Wilayah Penghasil (Hinterland)

Kopi Aceh mempertahankan standar kualitas tinggi dengan spesifikasi produk yang sangat konsisten:

- **Varietas:** Didominasi mutlak oleh **Arabika (99%)**, sementara Robusta hanya berkontribusi **1%**.
- **Hilirisasi:** Mayoritas ekspor masih dalam bentuk **Biji Kopi (98%)**, dan produk bubuk sebesar **2%**.
- **Asal Barang:** Pasokan utama berasal dari **Aceh Tengah (54%)**, **Bener Meriah (40%)**, dan **Gayo Lues (6%)**.

### 3. Dinamika Pasar Internasional (Perbandingan 2024 vs 2025)

Terjadi pergeseran peta kekuatan negara tujuan yang sangat signifikan, terutama pada dua pasar utama dunia:

- **Amerika Serikat:** Meskipun tetap menjadi pembeli nomor satu, pangsa pasarnya mengalami penurunan dari **55%** pada tahun 2024 menjadi **38%** pada tahun 2025.

- **China:** Menunjukkan lonjakan permintaan yang fenomenal, meledak dari hanya **0,01%** pada tahun 2024 menjadi **9%** pada tahun 2025.
- **Pasar Lainnya (Data 2025):** Belgia (19%), Canada (8%), dan Jepang (6%).

#### 4. Catatan Strategis Jalur Logistik

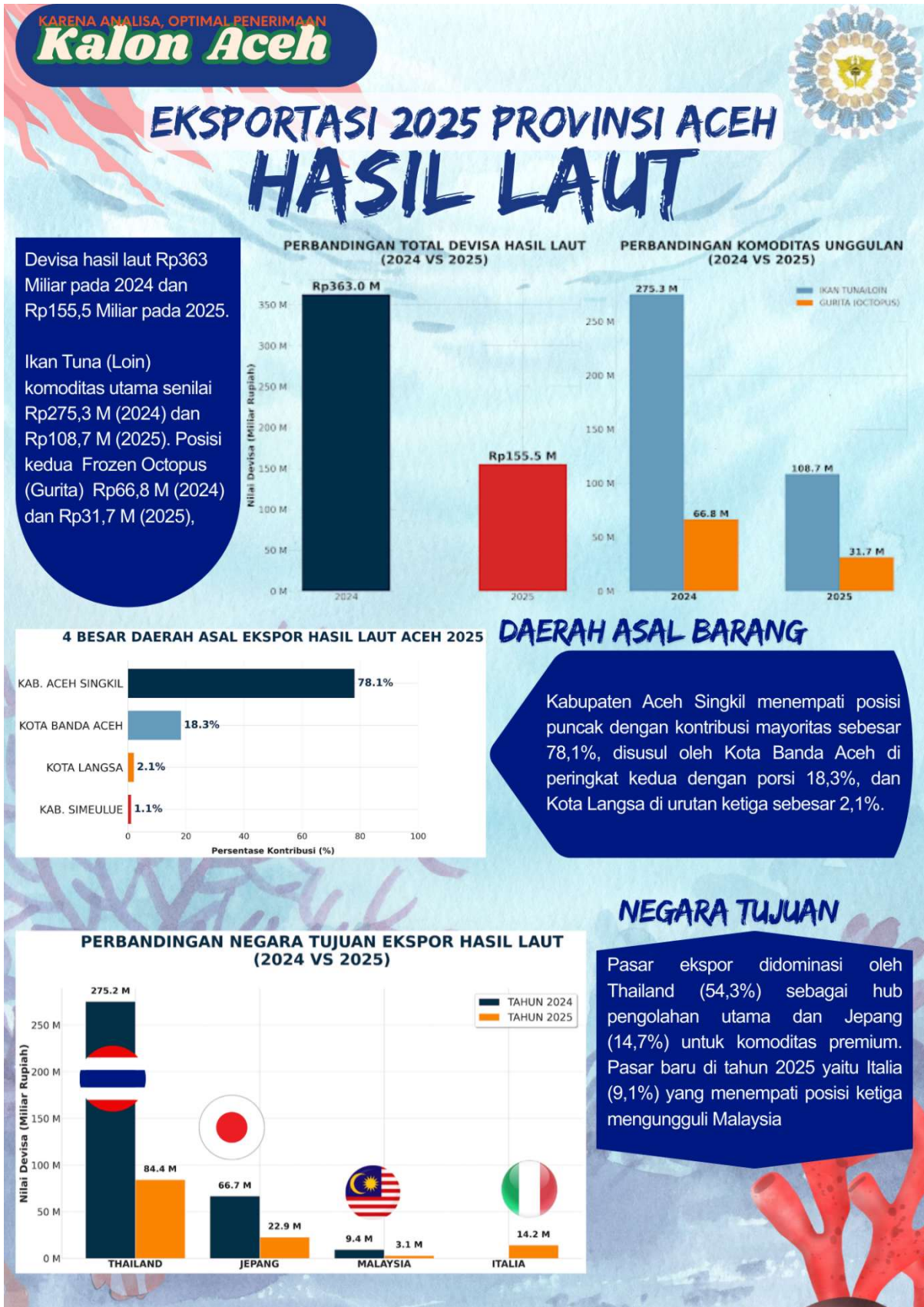
Isu utama yang menjadi perhatian adalah saluran distribusi, di mana **99% ekspor kopi Aceh dilakukan melalui Pelabuhan Belawan**. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekonomi yang masif dari Kopi Gayo secara administratif masih sangat bergantung pada infrastruktur pelabuhan di luar Provinsi Aceh.

#### Ringkasan:

Kinerja kopi Aceh mencapai puncaknya di tahun **2024 (155 Juta USD)**. Meskipun di tahun **2025** nilai totalnya terkoreksi ke **74 Juta USD** seiring penurunan pangsa pasar di **Amerika Serikat (ke 38%)**, namun keberhasilan melakukan penetrasi pasar ke **China (naik ke 9%)** menjadi sinyal positif bagi diversifikasi pasar kopi Aceh di masa depan.

# Kinerja Ekspor Hasil Laut Provinsi Aceh Tahun 2025

Gambar : Infografis Hasil Laut



Sektor kelautan dan perikanan merupakan potensi ekonomi biru yang terus didorong sebagai sumber devisa non-tambang. Berdasarkan data infografis tahun 2025, sektor ini menunjukkan dinamika yang signifikan baik dari sisi nilai devisa, diversifikasi produk unggulan, maupun perluasan pasar ke wilayah Uni Eropa.

Berikut adalah resume indikator utama ekspor hasil laut Aceh tahun 2025:

### 1. Tren Perbandingan Devisa (2024 VS 2025)

Terjadi koreksi nilai devisa pada sektor hasil laut di tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya:

- **Tahun 2024:** Mencapai **Rp363,0 Miliar**.
- **Tahun 2025:** Berada di angka **Rp155,5 Miliar**.

### 2. Dinamika Komoditas Unggulan

Ikan Tuna dan Gurita tetap menjadi komoditas primadona, meskipun secara nilai mengalami fluktuasi:

- **Ikan Tuna (Loin):** Tetap menjadi produk utama dengan nilai **Rp108,7 Miliar** di tahun 2025 (turun dari Rp275,3 Miliar pada 2024).
- **Frozen Octopus (Gurita):** Menyumbang **Rp31,7 Miliar** di tahun 2025 (turun dari Rp66,8 Miliar pada 2024).

### 3. Dominasi Daerah Asal Barang (Hinterland)

Peta asal barang ekspor hasil laut Aceh pada tahun 2025 menunjukkan pemusatan yang sangat kuat di wilayah selatan:

- **Kabupaten Aceh Singkil:** Menempati posisi puncak dengan kontribusi mayoritas sebesar **78,1%**.
- **Kota Banda Aceh:** Berada di peringkat kedua dengan porsi **18,3%**.
- **Kota Langsa:** Berada di urutan ketiga sebesar **2,1%**.
- **Kabupaten Simeulue:** Berkontribusi sebesar **1,1%**.

### 4. Pergeseran Negara Tujuan Ekspor

Pasar ekspor hasil laut Aceh masih didominasi oleh hub pengolahan di Asia, namun muncul pasar baru yang signifikan:

- **Thailand (54,3%):** Menjadi tujuan utama sebagai hub pengolahan perikanan global.
- **Jepang (14,7%):** Tetap menjadi pasar loyal untuk komoditas perikanan premium.
- **Italia (9,1%):** Menjadi catatan strategis karena merupakan **pasar baru di tahun 2025** yang langsung menempati posisi ketiga, mengungguli Malaysia.
- **Malaysia:** Berkontribusi sebesar **2,0%** (mengalami penurunan tajam dari tahun 2024).

### **Ringkasan Strategis:**

Sektor hasil laut Aceh di tahun 2025 sangat bergantung pada performa **Aceh Singkil (78,1%)**. Meskipun secara total devisa mengalami penurunan menjadi **Rp155,5 Miliar**, namun keberhasilan menembus pasar **Italia (9,1%)** menunjukkan bahwa produk perikanan Aceh mulai memenuhi standar mutu tinggi yang dipersyaratkan oleh pasar Uni Eropa.

# Kinerja Ekspor Komoditas Nilam Provinsi Aceh Tahun 2025

Gambar : Infografis Komoditas Nilam

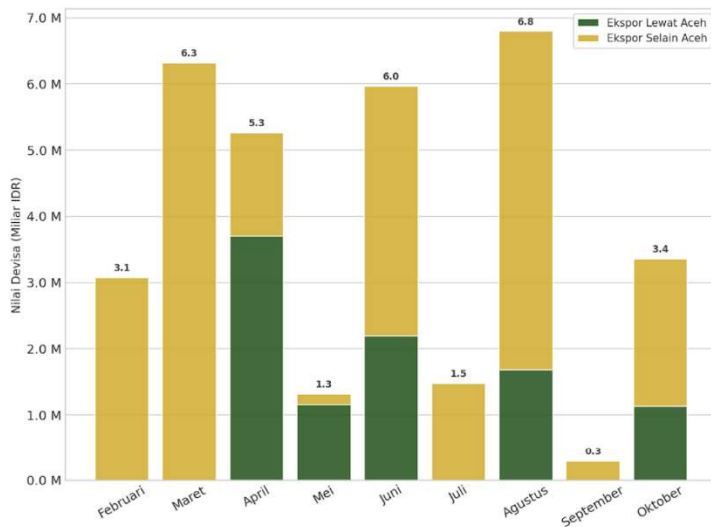


## Ringkasan Kinerja

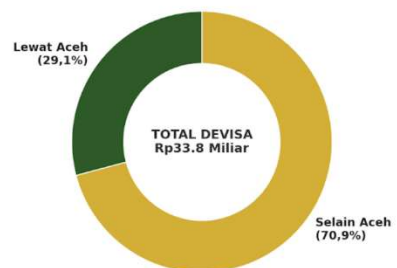
"Aceh mencatatkan nilai ekspor Minyak Nilam murni sebesar **Rp33,8 Miliar (\$2,06 Juta USD)**. Menyumbang 1,1% dari total sektor perkebunan. **Pelabuhan ekspor : Aceh 29,1%** (mulai Bulan April 2025), **selain Aceh 70,9%**. **Daerah asal barang terbesar di declare pada Kab. Aceh Jaya sebesar 47,7%** dan **Negara tujuan terbesar ke Perancis sebesar 77,5%**.

### LAPORAN STRATEGIS KOMODITAS NILAM ACEH 2025

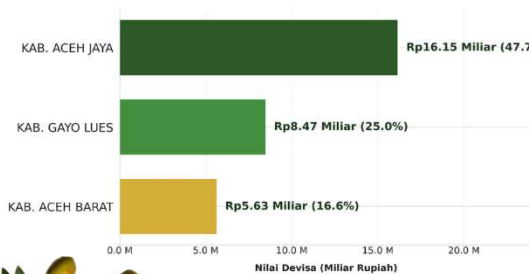
#### TREN BULANAN EKSPOR MINYAK NILAM ACEH 2025



#### PROPORSI JALUR EKSPOR



#### 3 BESAR DAERAH ASAL EKSPOR MINYAK NILAM ACEH 2025



#### NEGARA TUJUAN EKSPOR



Minyak Nilam (*Patchouli Oil*) merupakan komoditas ekspor "perhiasan" Aceh yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan reputasi global. Berdasarkan laporan strategis tahun 2025, sektor ini menunjukkan tren pertumbuhan yang menarik dengan fokus pasar yang sangat kuat pada industri manufaktur wewangian di Uni Eropa.

Berikut adalah resume indikator utama ekspor minyak nilam Aceh tahun 2025:

### 1. Kontribusi dan Nilai Devisa

Ekspor minyak nilam murni Aceh mencatatkan nilai devisa sebesar **Rp33,85 Miliar** (atau setara dengan **USD 2,06 Juta**). Komoditas ini menyumbang **1,1%** dari total sektor perkebunan Aceh.

### 2. Tren Ekspor Bulanan

Berdasarkan grafik tren bulanan tahun 2025, aktivitas ekspor nilam mengalami fluktuasi namun menunjukkan **peningkatan yang tajam sejak bulan Juni hingga mencapai puncaknya pada bulan Agustus dan September**. Hal ini mencerminkan masa panen raya dan siklus permintaan industri global.

### 3. Dominasi Daerah Asal Barang (Hinterland)

Produksi minyak nilam ekspor Aceh terkonsentrasi di tiga wilayah utama di pesisir barat dan dataran tinggi:

- **Kabupaten Aceh Jaya:** Menjadi kontributor terbesar dan utama dengan porsi **47,7%** (Nilai Devisa: **Rp16,15 Miliar**).
- **Kabupaten Gayo Lues:** Berada di posisi kedua sebesar **25,0%** (Nilai Devisa: **Rp8,47 Miliar**).
- **Kabupaten Aceh Barat:** Berkontribusi sebesar **16,6%** (Nilai Devisa: **Rp5,63 Miliar**).

### 4. Pasar Tujuan Ekspor (Pasar Global)

Minyak Nilam Aceh memiliki pasar yang sangat spesifik dan loyal di negara-negara industri besar:

- **Prancis:** Menjadi pembeli tunggal paling dominan sebesar **77,5%** (Nilai: **Rp26,24 Miliar**). Hal ini dikarenakan Prancis adalah pusat industri parfum dunia.

- **India:** Menempati posisi kedua sebesar **14,4%** (Nilai: **Rp4,88 Miliar**).
- **Singapura:** Menyerap sebesar **6,0%** (Nilai: **Rp2,12 Miliar**).
- **Lainnya:** Sebesar **2,1%**.

## **5. Analisis Jalur Logistik Ekspor**

Sektor nilam mencatatkan kemajuan dalam pemanfaatan pelabuhan lokal:

- **Lewat Aceh:** Sebanyak **29,1%** ekspor sudah dilakukan langsung melalui pelabuhan di Aceh (dimulai secara konsisten sejak April 2025).
- **Selain Aceh:** Mayoritas sebesar **70,9%** masih diekspor melalui pelabuhan di luar Aceh.

### **Ringkasan Strategis:**

Sektor Nilam Aceh di tahun 2025 sangat bergantung pada **Aceh Jaya (47,7%)** sebagai pemasok utama dunia, dengan **Prancis (77,5%)** sebagai konsumen utama. Poin positifnya adalah mulai konsistennya ekspor langsung lewat pelabuhan Aceh sejak April 2025 (29,1%), yang diharapkan terus meningkat untuk mengurangi ketergantungan pada pelabuhan luar (70,9%).

# Kinerja Ekspor Rosin dan Terpentin Provinsi Aceh 2025

Gambar : Infografis Rosin dan Terpentin



## EKSPORTASI ACEH 2025

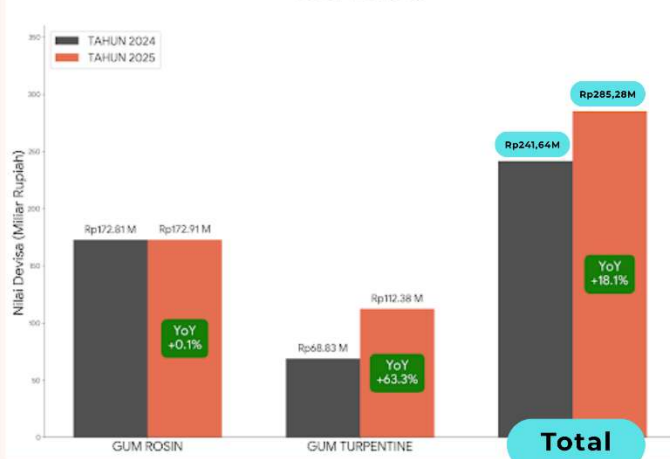


# TERPENTIN DAN ROSIN

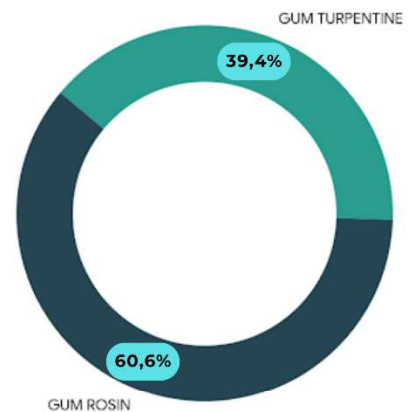
"Ekspor Produk Kimia Aceh **total devisa Rp285,28 Miliar**, tumbuh **18,1% (YoY)** dibandingkan tahun 2024. Lonjakan dipicu oleh **Gum Terpentin yang melesat 63,3% menjadi Rp112,38 Miliar**, sementara Gum Rosin tetap stabil sebagai kontributor terbesar (Rp172,91 Miliar).

**India menyerap 64,4% Terpentin**, sedangkan **Jepang menguasai 50% pasar Rosin**. Dengan basis **produksi 100% dari Gayo Lues**".

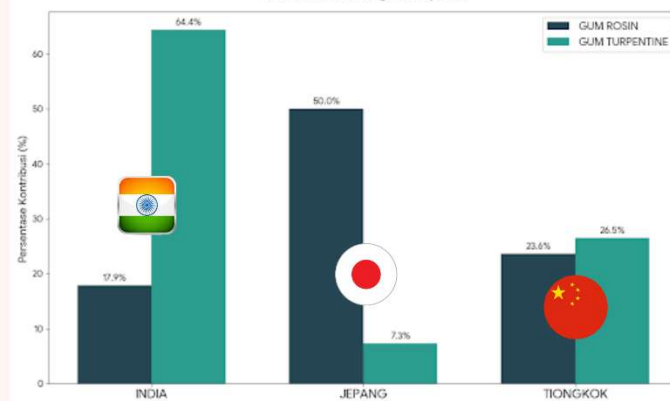
PERBANDINGAN EKSPOR PRODUK KIMIA (YoY)  
2024 VS 2025



PROPORSI DEvisa PRODUK KIMIA 2025  
(TOTAL: Rp285,28 MILIAR)



PERBANDINGAN PASAR UTAMA: ROSIN VS TERPENTIN  
(Karakteristik Negara Tujuan)



DAERAH ASAL BARANG (HINTERLAND)  
PRODUK KIMIA ACEH 2025



Komoditas Rosin (Gondorukem) dan Terpentin merupakan produk hilirisasi hasil hutan bukan kayu yang memiliki peran strategis dalam struktur ekspor non-tambang Provinsi Aceh. Produk yang berasal dari olahan getah pinus ini menunjukkan spesialisasi wilayah produksi dan konsentrasi pasar yang sangat kuat di kawasan Asia.

Berikut adalah resume indikator utama kinerja ekspor Rosin dan Terpentin Aceh tahun 2025:

### 1. Kontribusi dan Nilai Devisa

Ekspor Produk Kimia Aceh **total devisa Rp285,28 Miliar**, tumbuh **18,1% (YoY)** dibandingkan tahun 2024. Lonjakan dipicu oleh **Gum Terpentin yang melesat 63,3% menjadi Rp112,38 Miliar**, sementara Gum Rosin tetap stabil sebagai kontributor terbesar (Rp172,91 Miliar).

### 3. Spesialisasi Daerah Asal Barang 100% Gayo Lues

Salah satu karakteristik unik dari komoditas ini adalah konsentrasi produksinya yang terpusat secara mutlak:

- **Kabupaten Gayo Lues:** Menjadi satu-satunya daerah asal barang (*Hinterland*) dengan kontribusi **100%**. Hal ini mengukuhkan Gayo Lues sebagai pusat pertumbuhan industri pengolahan getah pinus utama dan satu-satunya motor penggerak ekspor Rosin/Terpentin di Provinsi Aceh.

### 4. Fokus Negara Tujuan Ekspor

Pasar ekspor Rosin dan Terpentin Aceh sangat spesifik dan terkonsentrasi pada tiga kekuatan ekonomi besar di Asia yang menjadi konsumen utama bagi industri manufaktur, kimia, dan farmasi:

- **India**
- **Jepang**
- **Tiongkok (China)**

India menyerap 64,4% Terpentin, sedangkan Jepang menguasai 50% pasar Rosin. Dengan basis produksi 100% dari Gayo Lues

Ketiga negara ini menyerap seluruh hasil produksi dari Gayo Lues, menunjukkan tingkat kepercayaan pasar internasional yang tinggi terhadap kualitas produk turunan pinus asal Aceh

### **Ringkasan Strategis:**

Sektor Rosin dan Terpentin Aceh di tahun 2025 merupakan representasi keberhasilan hilirisasi di tingkat kabupaten, di mana **Gayo Lues (100%)** mampu menembus pasar industri maju seperti **Jepang, India, dan Tiongkok**. Dengan nilai devisa **USD 17,41 Juta**, tantangan ke depan adalah mendorong sisa **67,2%** volume ekspor yang masih melalui luar Aceh agar dapat dialihkan sepenuhnya melalui pelabuhan lokal guna mengoptimalkan pencatatan devisa daerah.

# IMPOR



## Laporan Profil Importir per KPPBC Provinsi Aceh Tahun 2025

Jika ekspor adalah wajah keberhasilan komoditas lokal di pasar global, maka impor di Provinsi Aceh tahun 2025 adalah mesin penggerak industri dan penjamin stabilitas kebutuhan dasar. Aktivitas impor di Bumi Serambi Mekkah tidak didominasi oleh barang konsumsi akhir, melainkan oleh barang modal, energi, dan bahan baku industri.

Melalui tiga kantor pelayanan yaitu : Lhokseumawe, Banda Aceh, dan Sabang, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai memfasilitasi arus barang masuk dengan mengedepankan efisiensi logistik dan optimalisasi fasilitas fiskal.

### Profil Importir per Kantor Pelayanan

#### Importir KPPBC Lhokseumawe 2025

Nama Importir	Komoditas
PERTAMINA PATRA NIAGA	Propana, Butana
PUPUK ISKANDAR MUDA	Bahan Pupuk

#### Importir KPPBC Banda Aceh 2025

Nama Importir	Komoditas
SOLUSI BANGUN ANDALAS	Asphalt Penetration
SARANA ACEH UTAMA	Asphalt Penetration
PERUM BULOG	Beras
ELANG NUSANTARA AIR	Impor Sementara (Pesawat)

#### Importir KPPBC Sabang 2025

Nama Importir	Komoditas
PULAU WEH RESOR SELAM	Fiberglass Boat

## **KPPBC TMP C Lhokseumawe**

Lhokseumawe memegang peranan sebagai kontributor devisa impor terbesar di Aceh. Hal ini dikarenakan wilayahnya yang menjadi basis industri manufaktur skala besar dan objek vital nasional.

- Sektor Industri Pupuk: PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) menjadi aktor utama dalam kategori ini. Melalui fasilitas di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Arun Lhokseumawe, perusahaan secara konsisten mendatangkan bahan baku dan bahan penolong (seperti Sulfur dan Amonia) dari mitra internasional di Swiss, Singapura, hingga UEA. Pemanfaatan fasilitas pembebasan dan penangguhan Bea Masuk di wilayah ini menjadi kunci kompetitivitas produksi pupuk nasional.
- Sektor Energi: PT Pertamina Patra Niaga mengamankan pasokan energi daerah melalui importasi gas *Propana* dan *Butana*. Aktivitas ini memastikan ketahanan energi bagi rumah tangga dan industri di seluruh Aceh tetap terjaga.

## **KPPBC TMP C Banda Aceh**

Aktivitas impor di Banda Aceh mencerminkan dukungan terhadap pembangunan fisik dan perlindungan sosial ekonomi masyarakat.

- Pembangunan Infrastruktur: PT Solusi Bangun Andalas dan PT Sarana Aceh Utama merupakan importir utama komoditas *Asphalt Penetration*. Material ini menjadi komponen krusial dalam pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan di Provinsi Aceh.
- Stabilitas Pangan: Perum BULOG menjalankan fungsi strategis melalui importasi beras untuk memperkuat Cadangan Beras Pemerintah (CBP), guna menjaga stabilitas harga pangan di pasar lokal.
- Operasional Khusus: Terdapat pula aktivitas dari Elang Nusantara Air melalui mekanisme impor sementara untuk armada pesawat, yang mendukung kebutuhan transportasi atau operasional teknis di wilayah kerja Aceh.

## **KPPBC TMP C Sabang**

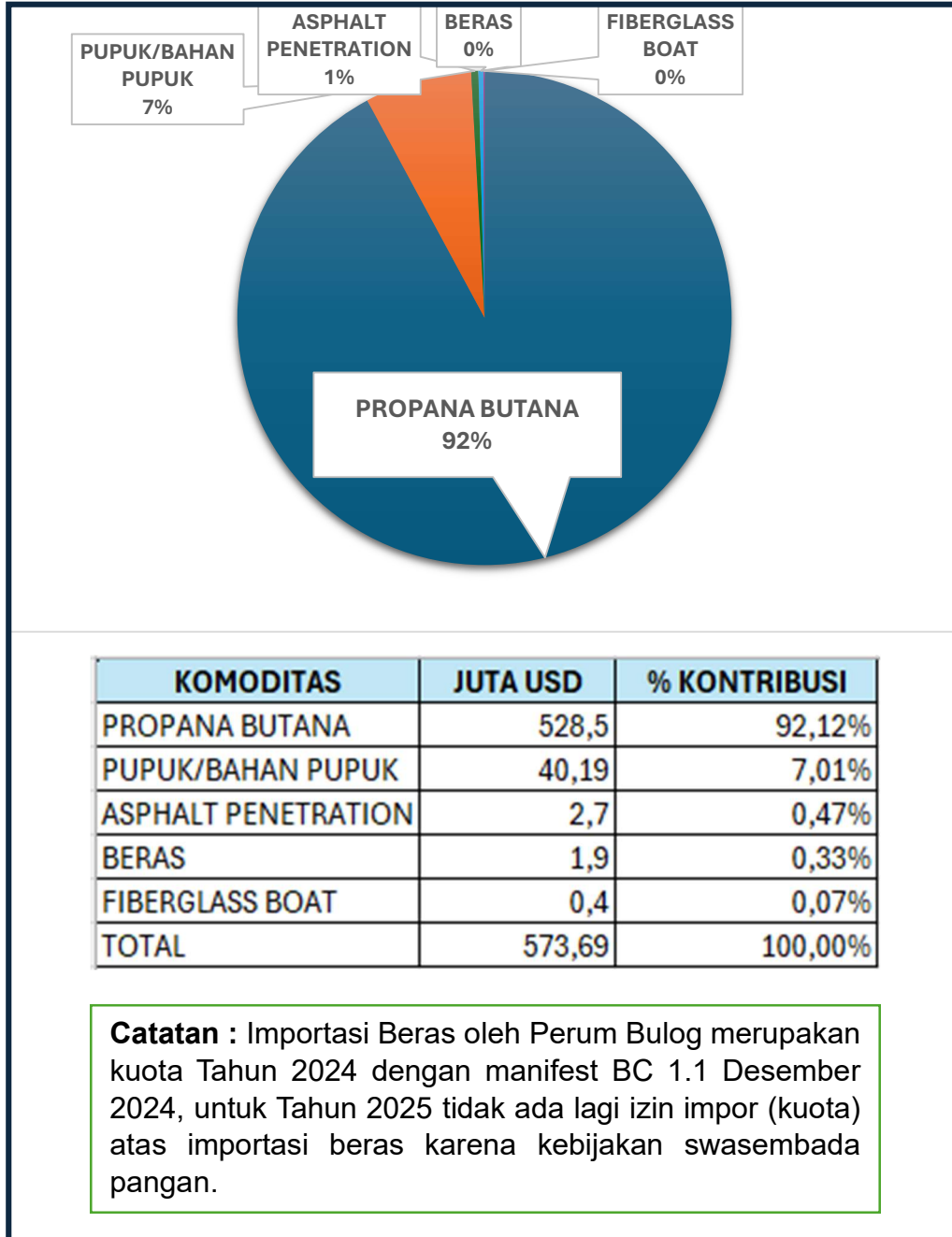
Sebagai pelabuhan bebas, Sabang memiliki profil importir yang mendukung ekosistem pariwisata bahari.

- Sektor Wisata Bahari: Pulau Weh Resor Selam tercatat melakukan importasi barang modal berupa *Fiberglass Boat*. Langkah ini menunjukkan dampak langsung kebijakan pabean dalam mendukung pengembangan destinasi wisata kelas dunia di Pulau Weh.

Secara keseluruhan, profil importir di Aceh tahun 2025 mencerminkan sinergi yang kuat antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan industri. Dengan dominasi importir di bidang energi, bahan baku pupuk, dan material infrastruktur, Provinsi Aceh telah berhasil memosisikan diri sebagai gerbang masuk barang-barang strategis yang mendukung kemandirian ekonomi di ujung barat Indonesia.

## Analisis Komposisi Devisa Impor Provinsi Aceh Tahun 2025

### KOMPOSISI DEvisa IMPOR ACEH TAHUN 2025



## Analisis Komposisi Devisa Impor Provinsi Aceh Tahun 2025

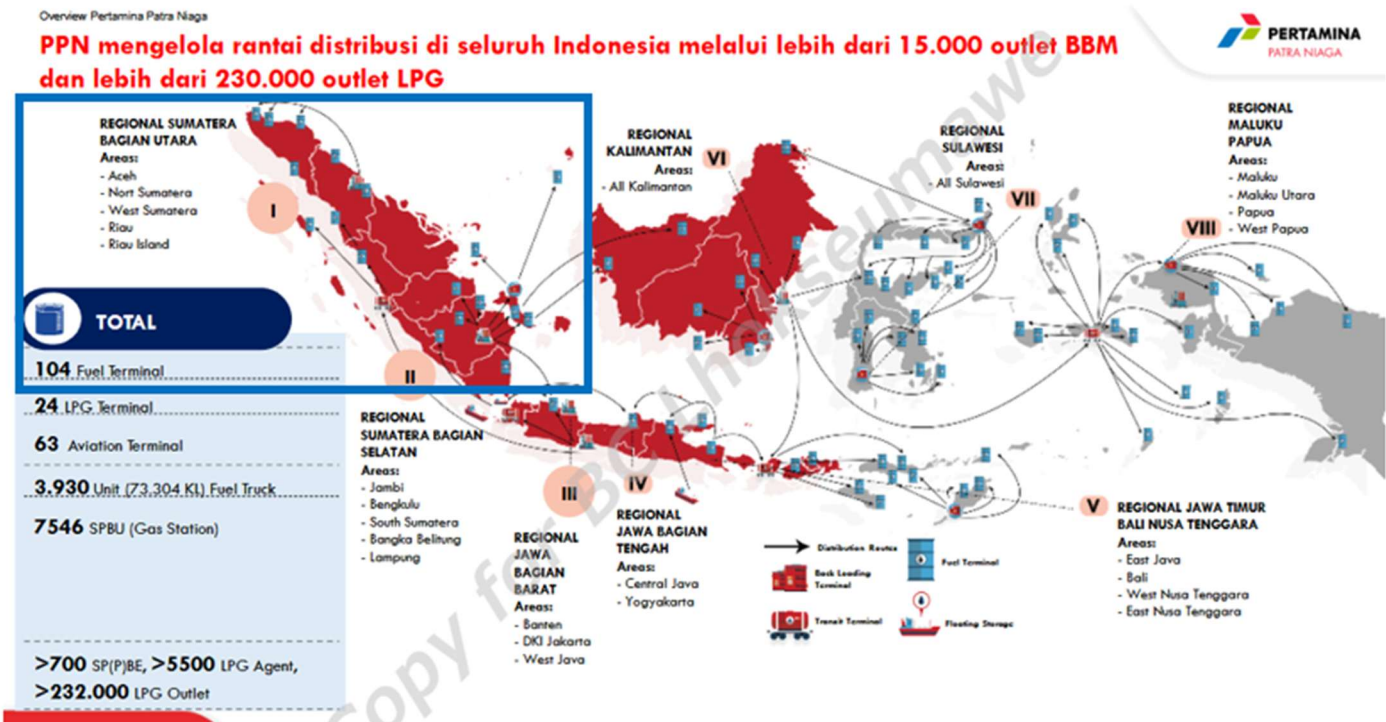
Aktivitas impor di Provinsi Aceh sepanjang tahun 2025 mencerminkan peran vital wilayah ini dalam menjaga ketahanan energi nasional dan mendukung keberlangsungan industri manufaktur. Berikut adalah bedah narasi berdasarkan data visual yang tersaji:

### 1. Dominasi Komoditas Energi: Propana dan Butana

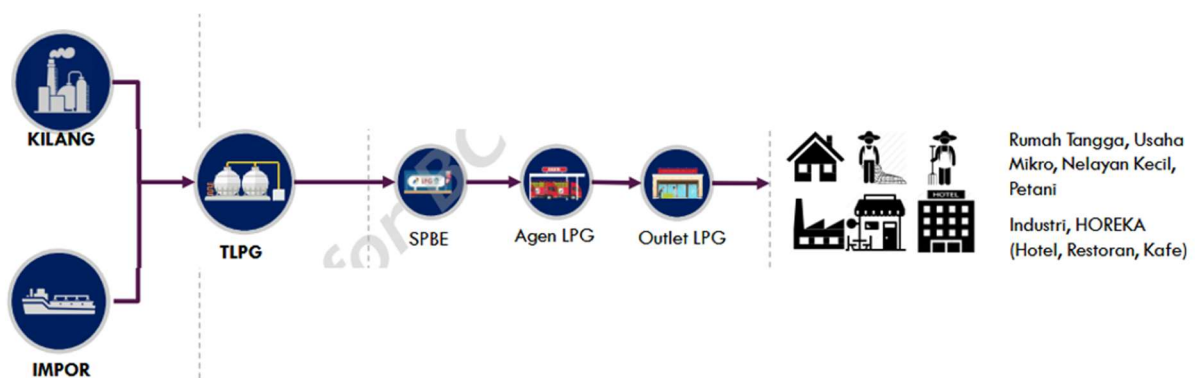
Berdasarkan data komposisi devisa, struktur impor Aceh menunjukkan konsentrasi yang sangat kuat pada sektor energi.

- **Propana dan Butana sebagai Tulang Punggung:** Komoditas ini mendominasi total devisa impor Aceh dengan kontribusi sebesar **92,12%** atau senilai **USD 528,5 Juta**. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pelabuhan di Aceh, khususnya di Lhokseumawe, adalah gerbang utama bagi pasokan energi cair yang akan didistribusikan ke wilayah yang luas.
- **Sektor Industri dan Infrastruktur:** Di posisi berikutnya, **Pupuk dan Bahan Baku Pupuk** menyumbang **7,01% (USD 40,19 Juta)**, yang mengindikasikan aktivitas hilirisasi industri kimia yang tetap bergairah. Sementara itu, komoditas pendukung infrastruktur seperti **Asphalt Penetration** berkontribusi sebesar **0,47% (USD 2,7 Juta)**.
- **Catatan Strategis Pangan:** Impor **Beras (0,33%)** yang tercatat di tahun 2025 merupakan penyelesaian dari manifest akhir tahun 2024. Sejalan dengan kebijakan nasional mengenai swasembada pangan, Aceh kini bergerak menuju kemandirian pangan tanpa bergantung pada kuota impor baru di tahun berjalan.

## 2. Peran Strategis PT Pertamina Patra Niaga



**Gambar: Overview Alur Proses Bisnis Importasi Komoditas Propana Butana untuk bahan baku LPG**



Angka impor Propana dan Butana begitu masif di Aceh. Hal ini berkaitan erat dengan posisi strategis Aceh dalam rantai pasok energi di Sumatera.

- **Hub Distribusi Regional:** Importasi yang dilakukan melalui KPPBC Lhokseumawe oleh **PT Pertamina Patra Niaga** tidak hanya ditujukan untuk kebutuhan lokal Aceh. Lhokseumawe berfungsi sebagai *hub* strategis untuk **Wilayah Regional I (Sumatera Bagian Utara)**.

- **Cakupan Wilayah:** Energi yang masuk melalui pintu Aceh ini menjadi sumber utama distribusi untuk lima provinsi besar: **Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau.**
- **Kekuatan Jaringan:** Dengan dukungan infrastruktur Pertamina Patra Niaga yang mengelola lebih dari 15.000 outlet BBM dan 230.000 outlet LPG di seluruh Indonesia, aktivitas impor di Aceh menjadi kunci utama agar roda ekonomi di seluruh bagian utara Pulau Sumatera tetap berputar.

# TANTANGAN DAN KENDALA STRATEGIS

Meskipun angka statistik menunjukkan pertumbuhan yang positif, potret besar perdagangan luar negeri Aceh tahun 2025 masih dihadapkan pada beberapa tantangan fundamental. Identifikasi terhadap tantangan ini sangat krusial agar Aceh tidak hanya menjadi "lintasan" barang, tetapi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang mandiri.

## 1. Fenomena "Ekspor Luar Aceh"

- Tantangan terbesar yang tercermin dalam data tahun 2025 adalah masih tingginya volume komoditas unggulan Aceh yang diekspor melalui pelabuhan di luar provinsi (seperti Belawan, Sumatera Utara).
- Masih adanya ketergantungan ini mengindikasikan bahwa infrastruktur pelabuhan lokal dan rantai logistik di Aceh belum dianggap lebih efisien atau lebih kompetitif dibandingkan pelabuhan di provinsi tetangga oleh para pelaku usaha.

## 2. Ketergantungan Impor pada Komoditas Energi dan Bahan Baku

Struktur impor Aceh yang didominasi oleh **Propana dan Butana (92,12%)** serta bahan baku pupuk menunjukkan dua sisi mata uang:

- **Rentan terhadap Gejolak Global:** Karena impor Aceh terfokus pada komoditas energi cair untuk kebutuhan regional Sumatera Bagian Utara, stabilitas ekonomi lokal menjadi sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan nilai tukar mata uang (kurs USD).
- **Hilirisasi yang Belum Merata:** Dominasi impor bahan baku penolong untuk industri besar (seperti PT PIM) menunjukkan bahwa industri menengah dan kecil di Aceh belum banyak melakukan aktivitas impor barang modal yang bersifat produktif. Hal ini menandakan pertumbuhan industri manufaktur masih terkonsentrasi pada entitas besar saja.

## 3. Konektivitas dan Efisiensi Logistik Pelabuhan Lokal

Data menunjukkan bahwa aktivitas ekspor-impor terkonsentrasi di titik-titik tertentu seperti Lhokseumawe dan Banda Aceh.

- **Optimalisasi Pelabuhan Pendukung:** Pelabuhan seperti Malahayati, Krueng Geukueh, dan Kuala Langsa masih menghadapi tantangan dalam hal kedalaman alur (*draft* pelabuhan) dan ketersediaan rute pelayaran reguler (*mother vessel*). Tanpa jadwal kapal yang pasti, eksportir komoditas seperti kopi dan hasil hutan akan terus memilih jalur darat menuju Medan untuk mengejar kepastian jadwal pengiriman internasional.
- **Biaya Logistik Domestik:** Tingginya biaya angkut dari sentra produksi (misalnya dari Gayo Lues atau Aceh Tengah) menuju pelabuhan di Aceh seringkali lebih mahal dibandingkan mengirimkannya ke pelabuhan luar daerah yang memiliki fasilitas logistik lebih lengkap.

#### 4. Isu Ketahanan Pangan dan Kebijakan Impor

Catatan mengenai **impor beras oleh Perum BULOG** yang merupakan kuota tahun sebelumnya menegaskan tantangan dalam mencapai swasembada pangan.

- **Transisi Menuju Swasembada:** Perubahan kebijakan nasional yang menghentikan kuota impor beras di tahun 2025 menuntut Aceh untuk mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. Kendalanya terletak pada bagaimana menjaga stabilitas stok dan harga di pasar lokal tanpa adanya instrumen impor darurat jika terjadi gagal panen atau gangguan distribusi domestik.

#### 5. Diversifikasi Pasar dan Nilai Tambah Produk

Meskipun produk seperti CPO dan turunan Pinus sudah menembus pasar India, Jepang, dan Tiongkok, sebagian besar ekspor masih dalam bentuk bahan mentah atau setengah jadi. Tantangannya adalah mendorong investasi pada industri pengolahan tahap akhir di dalam Aceh agar nilai tambah (*value-added*) menetap di daerah dan menciptakan lapangan kerja lebih luas.

#### Ringkasan Tantangan:

Akselerasi ekonomi Aceh ke depan bergantung pada kemampuan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk **mengalihkan arus logistik kembali ke pelabuhan lokal (Aceh)**, memperbaiki infrastruktur pendukung, dan memberikan insentif bagi pelaku usaha agar melakukan *clearance* dokumen pabean di kantor-kantor Bea Cukai yang ada di wilayah Provinsi Aceh.

## PENUTUP

Buku ini telah memotret perjalanan panjang komoditas unggulan Aceh sepanjang tahun 2025, mulai dari rimbunnya hutan pinus di Gayo Lues yang menembus pasar Asia, hingga peran strategis Lhokseumawe sebagai gerbang energi Sumatera Bagian Utara. Data dan narasi yang tersaji bukan sekadar angka statistik, melainkan manifestasi dari kerja keras para petani, pelaku usaha, dan sinergi birokrasi dalam menjaga martabat ekonomi Aceh di mata dunia.

Perjalanan belum usai. Tantangan logistik dan optimalisasi pelabuhan lokal yang kita hadapi hari ini adalah peluang besar untuk berbenah. Dengan semangat kolaborasi, kita optimis bahwa Aceh tidak hanya akan dikenal sebagai pemilik sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga sebagai pusat hilirisasi industri yang mandiri dan berdaya saing global.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penyusunan buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Tim Penyusun menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. **Pimpinan Kantor Wilayah DJBC Aceh**, yang senantiasa memberikan arahan, kepercayaan, dan dukungan penuh dalam mengawal kebijakan kepabeanan dan cukai demi kemajuan ekonomi daerah.
2. **Rekan-rekan di KPPBC TMP C Banda Aceh, Lhokseumawe, Langsa, Meulaboh, dan Sabang**, atas dedikasi dan akurasi data yang menjadi pondasi utama dalam penyusunan buku ini.
3. **Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait**, yang telah menjadi mitra strategis dalam mendorong ekosistem ekspor-impor yang kondusif di Bumi Serambi Mekkah.
4. **Para Pelaku Usaha dan Eksportir**, yang tetap tangguh mengibarkan bendera komoditas Aceh di pasar internasional meski di tengah dinamika ekonomi global yang menantang.

## HARAPAN KEBERMANFAATAN

Penyusunan buku ini bukanlah sebuah titik akhir, melainkan langkah awal untuk memicu diskusi yang lebih bermakna serta aksi nyata bagi kemajuan perekonomian Aceh. Besar harapan kami agar karya ini tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi menjadi sumber inspirasi dan rujukan strategis bagi seluruh pemangku kepentingan.

Secara umum, kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- **Menjadi Kompas Pengambilan Keputusan:** Data dan analisis yang tersaji diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai peta kekuatan komoditas lokal, sehingga setiap kebijakan yang diambil ke depan—baik oleh pemerintah maupun sektor swasta—dapat lebih tepat sasaran, efektif, dan berbasis fakta.
- **Memperkuat Sinergi dan Kolaborasi:** Melalui potret perdagangan luar negeri ini, diharapkan muncul kesadaran bersama untuk mempererat kerja sama lintas sektor. Dengan memahami tantangan logistik dan potensi yang ada, seluruh pihak dapat bergerak selaras untuk mengembalikan arus logistik ke pelabuhan-pelabuhan di Aceh dan membangun ekosistem bisnis yang lebih kompetitif.
- **Meningkatkan Literasi dan Optimisme Ekonomi:** Buku ini diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat luas serta pelaku usaha mengenai peluang besar yang dimiliki Aceh di pasar global. Dengan dokumentasi yang transparan, diharapkan tumbuh optimisme bahwa dengan inovasi dan pelayanan birokrasi yang bersih, Aceh mampu bertransformasi menjadi pusat perdagangan internasional yang mandiri dan bermartabat.

Semoga apa yang tertuang dalam lembar-lembar buku ini dapat menjadi sumbangsih nyata dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi dan membawa kesejahteraan yang lebih luas bagi seluruh masyarakat di Aceh.

Tim Penyusun